

1253/HD/86

LAPORAN PENELITIAN

NEM KIMIA SMTA DAN HUBUNGANNYA DENGAN URUTAN PILIHAN
BAGI MAHASISWA YANG DITERIMA PADA JURUSAN
PENDIDIKAN KIMIA FPMIPA-IKIP PADANG
TAHUN AKADEMI 1986/1987



Oleh

Dra. Nurhasnah Aliunir

Penelitian ini dibiayai oleh :

Dana SPP Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA-IKIP Padang
Tahun anggaran 1985/1986

Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan

P A D A N G

1986

Aliunir

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan Kehadirat Allah swt, karena atas Rahmat dan Ni'mat Nya jua penelitian yang berjudul : "NEM Kimia SMTA dan hubungannya dengan urutan pilihan bagi mahasiswa yang diterima pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA- IKIP Padang tahun akademi 1986/1987", dapat diselesaikan laporannya.

Penelitian ini dilaksanakan atas biaya Dana SPP Jurusan Pendidikan Kimia tahun anggaran 1985/1986.

Selama pelaksanaan penelitian ini, kami mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan dan Ibu Pembantu Dekan II FPMIPA- IKIP Padang sebagai penanggung jawab pelaksanaan penelitian di FPMIPA- IKIP Padang.
2. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA- IKIP Padang yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian ini
3. Bapak Drs. Idrus Ramli sebagai konsultan penelitian ini.
4. Saudara para mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA - IKIP Padang Program D₃ dan S₁ tahun akademi 1986/1987, yang telah memberikan data-data yang diperlukan.

Semoga bantuan Bapak, Bapak, Ibu dan Saudara-saudara berikan mendapat imbalan dari Allah swt, Amin.

Akhir kata kami mengharapkan, kiranya hasil penelitian ini akan bermanfaat adanya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dimasa-masa yang akan datang.

Padang,

P e n e l i t i,

dto

(Dra. Nurhasnah Aliunir)

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Pembatasan masalah	4
C. Penjelasan istilah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. A s u m s i	6
F. Hipotesis	6
G. Kegunaan hasil penelitian	7
BAB II : TINJAUAN KEPUSTAKAAN	8
BAB III : METODOLOGI	12
A. Rancangan penelitian	12
B. Populasi dan sampel	12
C. Jenis dan sumber data	13
D. Teknik dan alat pengumpul data ...	14
E. Teknik pengolahan dan analisis data	14
F. Prosedur penelitian	16
BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN	17
A. Analisis	17
B. Pembahasan	31

•

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	33
A. Kesimpulan	33
B. Rekomendasi	36

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam GBHN dijelaskan bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan.

Selanjutnya dalam rangka mempersiapkan kader-kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional, kepada generasi muda diberikan modal ketrampilan kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, kepribadian dan budi pekerti luhur.

Pembangunan pendidikan dan pengembangan generasi muda tersebut dalam rangka mencapai tujuannya, dilaksanakan dengan kebijaksanaan-kebijaksanaan pokok antara lain peningkatan mutu pendidikan.

Kegiatan peningkatan mutu pendidikan meliputi antara lain usaha pembinaan kurikulum dan penyelenggaraan EBTANAS (Evaluasi Belajar Tahap Nasional).

Perguruan Tinggi sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi merupakan lapisan pendidikan formal yang tertinggi dimana dari pendidikan tinggi diharapkan dapat menghasilkan tenaga ahli sesuai dengan peranan dan fungsinya untuk membangun masyarakat Indonesia.

IKIP sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan mempunyai tugas ganda:

1. Menghasilkan tenaga ahli pendidikan untuk bertugas sebagai guru, konselor, administrator, peneliti atau ahli evaluasi.
2. Mengembangkan ilmu kependidikan sehingga dapat disumbangkan bagi ilmu pengetahuan dan dipakai untuk pembangunan manusia terutama dibidang pendidikan.

Implikasinya adalah bahwa para lulusan harus cukup jumlahnya untuk memenuhi kebutuhan nyata dalam masyarakat dan mereka harus pula mempunyai kualifikasi yang tepat untuk melakukan tugas-tugas yang dipercayakan pada mereka.

IKIP Padang sebagaimana IKIP lainnya di Indonesia harus mampu menghasilkan output berupa lulusan yang memenuhi persyaratan kuantitatif, kualitatif dan relevansi.

Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA-IKIP Padang membuka dua jenjang program yaitu Program D₃ dan S₁, dimana para lulusannya dipersiapkan untuk tenaga guru di SMTA.

Guru SMTA, jarang sekali yang berkwalifikasi Sarjana karena kecilnya jumlah sarjana yang dihasilkan dan diantara mereka terdapat "minat yang rendah untuk menjadi guru" (Pedoman Pelaksanaan Pola Pembaharuan

Sistem Pendidikan Tenaga ^Aependidikan, 1983, hal. 11)

Dari sini timbul pertanyaan, kenapa diantara guru SMTA ada yang mempunyai minat yang rendah untuk menjadi guru ?. Mungkinkah dulunya mereka itu memasuki IKIP karena tidak diterima di Institut/Universitas lain yang lebih disenanginya ?

Hal inilah yang ingin dicoba untuk mengungkapkannya lewat penelitian ini. Mungkinkah ada diantara mahasiswa baru yang diterima pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA - IKIP Padang tahun akademi 1986/1987 yang mempunyai minat yang rendah untuk menjadi guru ?. Hal ini dapat diketahui dari urutan pilihan mahasiswa tersebut pada waktu pengisian formulir Sipenmaru PMDK (Penelusuran Minat Dan ^Aemampuan) atau Sipenmaru tertulis, sebagai pilihan pertama atau ^{kah} sebagai pilihan kedua. Secara logika dapat dikatakan bahwa pilihan pertama selalu lebih disenangi dari pada pilihan kedua.

Dan ini akan peneliti hubungkan dengan NEM Kimia mahasiswa tersebut sewaktu menamatkan studinya pada SMTA.

Berdasarkan hal diatas, maka penelitian ini sesuai dengan judulnya ingin mengungkapkan bagaimana urutan pilihan mahasiswa yang diterima pada jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA-IKIP Padang tahun akademi 1986/1987 sewaktu pengisian formulir Sipenmaru PMDK atau Sipenmaru tertulis. Kemudian juga peneliti ingin mengungkapkan alasan-alasan apa yang mendorong mahasiswa tersebut untuk memilih Juru-

san Pendidikan Kimia dan peneliti mencoba menghubungkan -
kannya dengan NEM Kimia mereka yang diperolehnya pada
EBTANAS di SMTA.

B. PEMBATAAN MASALAH

Supaya masalah yang diteliti menjadi jelas dan ter -
batas dan juga sesuai dengan waktu yang tersedia, maka pe -
neliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagai objek penelitian ini adalah mahasiswa baru Ju -
rusan Pendidikan Kimia FPMIPA- IKIP sedang program D₃
dan S₁ tahun akademi 1986/1987.
2. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan dite -
liti adalah:
 - a. NEM Kimia SMTA mahasiswa
 - b. Urutan pilihan mahasiswa pada waktu pengisian for -
mulir Sopenmaru PMDK atau Sopenmaru tertulis tahun
1986.
 - c. Alasan-alasan mahasiswa dalam memilih Perguruan Ting -
gi Negeri yang dipilihnya.

C. PENJELASAN ISTILAH

Untuk dapat memahami masalah yang terkandung dalam
penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah
sebagai berikut:

1. NEM Kimia SMTA maksudnya adalah Nilai Ebtanas Murni
untuk mata pelajaran Kimia dari mahasiswa pada waktu
mereka mengikuti ujian akhir di SMTA.

2. Urutan pilihan maksudnya adalah urutan pilihan mahasiswa dalam memilih Perguruan Tinggi Negeri pada waktu mereka mengisi formulir Sipenmaru PMDK atau Sipenmaru tertulis, sebagai pilihan pertama atau sebagai pilihan kedua. Dalam hal ini adalah untuk Jurusan Pendidikan Kimia. Apakah Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA-IKIP Padang sebagai pilihan pertama ataukah sebagai pilihan kedua.

Perlu dijelaskan bahwa kepada setiap lulusan SMTA yang akan masuk PTN, hanya dibenarkan memilih dua PT, satu diluar rayonnnya dan satu didalam rayonnnya atau keduanya didalam rayonnnya.

Ini berlaku untuk setiap kelompok, kelompok IPA atau IPS.

3. PTN/Fakultas/Jurusan favorit adalah Perguruan Tinggi Negeri/Fakultas/Jurusan yang banyak dipilih oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA-IKIP Padang sewaktu pengisian formulir Sipenmaru PMDK atau Sipenmaru tertulis tahun 1986.

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan judulnya, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui NEM Kimia mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA-IKIP Padang tahun akademi 1986/1987.
2. Mengetahui kaitan antara NEM Kimia dengan urutan pi-

lian mahasiswa.

3. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi alasan mahasiswa dalam memilih PTN yang dipilihnya.
4. Untuk mengetahui¹ jumlah mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia yang diterima lewat Sipenmaru PMDK dan Sipenmaru tertulis.

E. A S U M S I

Sebagai asumsi atau anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa program D_3 dan S_1 yang diterima pada Jurusan Pendidikan Kimia-FPMIPA IKIP Padang adalah melalui Sipenmaru PMDK atau Sipenmaru tertulis.
2. Pada setiap calon mahasiswa hanya dibenarkan memilih dua PTN dimana saja di Indonesia.
3. Pilihan pertama selalu untuk Universitas /Institut yang lebih disenangi dibandingkan dengan pilihan kedua.

F. H I P O T E S I S

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah hipotesis kerja yang berbunyi:

1. Terdapat perbedaan yang berarti antara NEM Kimia mahasiswa yang memilih Jurusan Pendidikan Kimia sebagai pilihan pertamanya dengan yang memilihnya sebagai pilihan kedua.
2. Terdapat perbedaan yang berarti antara NEM Kimia mahasiswa program S_1 dengan mahasiswa program D_3 .

G. KEGUNAAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Sebagai informasi bagi Jurusan Pendidikan Kimia khususnya dan FPMIPA- IKIP Padang umumnya tentang animo (minat) alumni SMTA untuk menjadi guru Kimia.
2. Sebagai informasi yang berguna dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pada FPMIPA- IKIP Padang khususnya dan IKIP Padang umumnya, dimasa-masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Salah satu tujuan pembangunan dibidang Pendidikan dan Pengembangan generasi muda yang dicantumkan dalam GBHN adalah untuk " meningkatkan mutu pendidikan " agar sistim pendidikan menghasilkan manusia yang mempunyai ketakwaⁿ terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, tangil, berbudⁱ pekerti luhur, berpribadi kuat dan mempunyai semangat kebangsaan yang tebal sehingga dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsanya.

Untuk ini, maka seperti telah kita ketahui pemerintah telah memutuskan , kembali kesistim Evaluasi belajar - tahap akhir tingkat nasional (Ebtanas).

Ebtanas bertujuan, kalau tidak salah untuk mengetahui "mutu pendidikan " di Indonesia dan untuk "menyamakan nilai" dari daerah yang berbeda (Kumaldi, 1986).

Pelaksanaan Ebtanas ini telah mulai semenjak tahun ajaran 1984/1985.

Menteri P & K Prof. DR. Nugroho Notokusanto(alm), mengatakan bahwa Ebtanas kiranya dapat dipakai sebagai indikator mutu pendidikan kita (Tempo, 20 April 1985, hal.66).

Ternyata hasil yang dicapai dirasa kurang memuaskan, seperti yang dilaporkan Tempo 4 Mei 1985 yang menyatakan bahwa diberbagai tempat "nilai Ebtanas" untuk beberapa ma -

ta pelajaran SMTA(SMA) sebagian besar berkisar antara 1(satu) dan 3(tiga) pada skala 10.

Seorang ahli pendidikan berpendapat kalau saja ta matam SMTA memberlakukan NEM untuk tangga masuk ke PT artinya hanya yang memperoleh NEM yang cukupan saja yang boleh mengikuti tes masuk, maka sekitar 75% siswa lulusan SMTA terpaksa menganggur atau kembali ke SMTA.

Ternyata ada kebijakan lain, menurut Sekretaris Sipunmaru (Seleksi penerimaan Mahasiswa Baru) Pusat, Wiwit Widiyanto mengemukakan bahwa untuk mengikuti ujian Sipunmaru tidak tergantung pada NEM peserta. Berapapun NEM nya, yang terpenting dia bisa lulus. Walau NEM nya jelek, tapi dia lulus Sipunmaru, maka sipeserta dapat duduk di PT yang dicita-citakannya, demikian kata Wiwit.

Untuk memasuki PTN, semenjak tahun ajaran 1984/1985 telah diadakan "pra seleksi" yang tujuannya untuk menyaring anak didik yang mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke Universitas/Institut. Sebanyak 10% dari daya tampung setiap program studi di setiap PTN, disediakan bagi calon yang memperlihatkan prestasi tinggi, ini diperoleh dengan cara Penelusuran Minat dan Kemampuan, PMDK (Haluan, 19 Sept. 1983). Penilaian didasarkan dengan melihat nilai Rapor kelas I dan II serta hasil EBTANAS. Pemerintah mengundang mereka langsung masuk PT tanpa ujian saringan.

Kapada lulusan lainnya, harus mengikuti ujian masuk Sipunmaru tertulis.

Kedua-duanya, baik pada waktu pengisian formulir Sipenmaru PMDK maupun Sipenmaru tertulis, kepada setiap peserta hanya diperkenankan memilih dua program studi pada semua Perguruan Tinggi "egeri yang ada di Indonesia. Urutan pilihan menunjukkan prioritas.

Pilihan pertama boleh mengambil PT (Universitas / Institut) diluar rayonnya, tetapi untuk pilihan kedua harus mengambil PT dari rayonnya sendiri.

IKIP Padang, adalah salah satu PTN yang berwenang dalam pengadaan tenaga kependidikan (LPTK) atau untuk mencetak calon-calon guru, baik untuk tingkat SMTP maupun SMTA dengan jenjang Program D_2 , D_3 dan S_1 .

Program D_3 dan S_1 bertujuan untuk mempersiapkan guru SMTA.

Dalam buku Pedoman Pelaksanaan Pola pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan pada halaman 11, tercantum bahwa diantara guru SMTA terdapat ada yang mempunyai "minat yang rendah untuk jadi guru"

Kalau kita kembali bicara tentang NEM, maka terlihatlah rantai yang panjang mengenai masalah mutu pendidikan. Ada ahli yang menyalahkan kondisi sejak dini yang dimulai dari SD mutu mereka sudah rendah, hingga berkelanjutan sampai ke SMTP, SMTA dan akhirnya ke Perguruan Tinggi. Ada kaitannya pula dengan para guru (Haluan 16 Mei 1986).

Seorang anggota DPR dan ahli pendidikan lain, malah melihat bahwa pencetakan guru yang kurang sempurna me-

rupakan penyebabnya. Bukan karena kurangnya usaha pengelola pendidikan guru lanjutan maupun PT atau buruknya kurikulum, tetapi siswa-siswanya itu sendiri. Menurut mereka siswa SPG dianggap masyarakat sebagai pelarian setelah gagal memasuki sekolah yang dimaksudnya. Mereka masuk SPG karena terpaksa, hingga berakhir pada kualitas yang rendah. Pada hal merekalah nati yang mengajar di SD, demikian sumber tersebut (Haluan, 16 Mei 1986).

BAB III

M E T O D O L O G I

Keberhasilan suatu penelitian dalam mencapai tu
juan yang telah ditetapkan, sebagian^{besar} ditentukan oleh
penggunaan metodologi yang tepat, baik ditinjau dari tek
nik pengambilan sampel, teknik dan alat pengumpul data ,
serta teknik pengolahan dan analisis data.

Sehubungan dengan itu, maka dalam penelitian yang
berjudul: NEM Kimia SMTA dan hubungannya dengan urutan
pilihan bagi mahasiswa yang diterima pada jurusan Pendi -
dikan Kimia FPMIPA- IKIP Padang tahun akademi 1986/1987
, maka disusun langkah-langkahnya sebagai berikut:

A. RANCANGAN PENELITIAN

Karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk me
necahkan masalah yang terdapat pada masa sekarang, maka
rancangan penelitian yang dipakai adalah ^{Penelitian Des-}
^{kriptif.}

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah semua ma
hasiswa program D_3 dan S_1 Jurusan Pendidikan ^{Kimia}
FPMIPA- IKIP ^{Padang} tahun akademi 1986/1987 dengan ju
mlahnya seperti terlihat pada tabel 1.

TABEL 1

**JUMLAH MAHASISWA PROGRAM D₃ dan S₁ JURUSAN
PENDIDIKAN KIMIA FPMIPA- IKIP PADANG
TAHUN AKADEMI 1986/1987**

No.	PROGRAM	JUMLAH (Orang)
1	D ₃	61
2	S ₁	36
Jumlah		97

Sumber: Kantor Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA -
IKIP Padang

2. SAMPEL

Karena populasi dalam penelitian ini sangat terbatas jumlahnya, maka sebagai sampel penelitian adalah semua anggota populasi. Dengan demikian sampelnya adalah "total sampling".

C. JENIS DAN SUMBER DATA

1. Jenis data

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka data yang dikumpulkan adalah data primer yang berkenaan dengan :

- a. NEM Kimia SMTA mahasiswa
- b. Urutan pilihan mahasiswa pada waktu pengisian formulir Sipenmaru FMDK atau Sipenmaru tertulis
- c. Faktor-faktor yang menjadi alasan bagi mahasiswa wak

tu memilih PTN yang hendak dimasukinya.

2. Sumber data

Yang merupakan sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa program D₃ dan S₁ Jurusan pendidikan Kimia FPMIPA- IKIP Padang tahun akademi 1986/1987.
- b. Kantor Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA- IKIP Padang.

D. TEKNIK DAN ALAT PENGUMPUL DATA

Untuk mendapatkan data penelitian, dipergunakan teknik dan alat pengumpul data yaitu teknik komunikasi tak langsung. Peneliti mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian melalui perantara alat yang khusus dibuat untuk keperluan tersebut yaitu berupa pengajuan pertanyaan secara tertulis (angket) kepada responden. Bentuk pertanyaan dalam angket adalah berbentuk terbuka. Pertanyaan dirumuskan dengan lengkap. Dibawah pertanyaan bagi responden untuk menjawabnya dengan pendapatnya sendiri. disediakan ruangan

E. TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

1. Teknik pengolahan data

Data yang telah terkumpul dengan instrumen berupa angket, diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mula-mula data diseleksi atas dasar validitas dan reliabilitasnya. Data yang kurang lengkap dan data

yang tidak masuk(angket tidak dikembalikan) digugurkan. Dengan demikian terjadi perubahan dalam jumlah sampel. Jumlah sampel yang memenuhi syarat dapat dilihat pada tabel 2.

TABEL 2
JUMLAH SAMPEL

No.	Program	Jumlah mahasiswa seluruhnya(orang)	Jumlah sampel
1	D ₃	61	57
2	S ₁	36	33
	Jumlah	97	90

b. Data-data yang telah diseleksi diatur dalam tabel induk(master table) .

Hal ini dilakukan untuk setiap jenis program.

2. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis statistik. Hipotesa yang dirumuskan akan diuji kebenarannya dengan memakai rumus t-test dengan formula:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(N_1 S_1^2 + N_2 S_2^2) \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)}{N_1 + N_2 - 2}}}$$

(Spiegel, 1961, hal. 190)

Selanjutnya harga t yang diperoleh dibandingkan harga t pada tabel t dengan taraf signifikansi 5 %.

b. Prosentage

Digunakan untuk menentukan :

- 1). Persentase mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan Kimia sebagai pilihan pertama dan sebagai pilihan kedua.
- 2). Prosentage mahasiswa jurusan Pendidikan Kimia yang diterima melalui seleksi PNDK dan Sipenna ru tertulis.
- 3). Prosentage mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan Kimia dengan alasan yang sama.

F. PROSEDUR PENELITIAN

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat proposal penelitian
2. Membuat dan mendiskusikan instrumen
3. Uji (Uji) coba instrumen
4. Revisi instrumen
5. Mengusulkan data
6. Memeriksa data
7. Tabulasi data
8. Mengolah dan menganalisis data
9. Diskusi laporan
10. Menulis laporan dan memperbanyak.



378.5407
Ali
n,

BAB IV

ANALISIS DAN ~~REBAHASAN~~

A. ANALISIS

Berdasarkan uraian yang telah diutarakan pada bab terdahulu, maka pada bab ini maka akan dikemukakan hasil penelitian mengenai :

NEM KIMIA SMTA DAN HUBUNGANNYA DENGAN URUTAN PILIHAN BAGI MAHASISWA YANG DITERIMA PADA JURUSAN PENDIDIKAN KIMIA FPMIPA-IKIP PADANG TAHUN AKADEMI 1986/1987.

Analisis yang dikemukakan sesuai dengan data yang diperoleh. Secara garis besarnya analisis disajikan dalam dua bentuk yaitu:

1. Deskripsi Umum , meliputi:
 - a. SMTA asal dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia tahun akademi 1986/1987.
 - b. Seleksi yang ditempuh mahasiswa sebelum diterima pada Jurusan pendidikan Kimia FPMIPA-IKIP Padang.
 - c. Jumlah mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan Kimia sebagai pilihan pertama dan sebagai pilihan kedua.
 - d. Faktor-faktor yang menjadi alasan bagi mahasiswa PTN/Fakultas/Jurusan yang dipilihnya.
 - e. PTN/Fak./Jurusan favorit bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia sewaktu pengisian formulir

Sipenmaru PMDK atau Sipenmaru tertulis, yang jurusan Pendidikan Kimia adalah sebagai pilihan keduanya.

2. Pengujian hipotesis yang berkenaan dengan NEM Kimia SMTA dan hubungannya dengan urutan pilihan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia -FPMIPA- IKIP Padang tahun akademik 1986 / 1987.

1. Deskripsi Umum

a. SMTA asal mahasiswa

Dari jawaban yang diberikan mahasiswa pada angket, maka SMTA asal dari mahasiswa dapat dilihat pada tabel 3.

TABEL 3

SMTA ASAL DARI MAHASISWA PROGRAM D_3 dan S_1
JURUSAN PENDIDIKAN KIMIA FPMIPA -
IKIP PADANG 1986/1987

No. :	SMTA ASAL	Prog ₁ :	Prog ₂ :	Jumlah :
Urut :		D_3 :	S_1 :	
1 :	2 :	3 :	4 :	5 :
1 :	SMAN 1 Padang	- :	1 :	1 :
2 :	SMAN 2 Padang	3 :	5 :	8 :
3 :	SMAN 3 Padang	- :	1 :	1 :
4 :	SMAN 4 Padang	1 :	- :	1 :
5 :	SMAN 6 Padang	- :	1 :	1 :

	1	2	3	4	5
6 : SMA PPSP-IKIP Padang	-		1		1
7 : SMA PGRI I Padang	1		-		1
8 : SMAN Lubuk Alung	1		1		2
9 : SMAN 2 Pariaman	-		1		1
10 : SMAN Sicincin	-		1		1
11 : SMAN Padang Panjang	1		1		2
12 : SMAN 1 Bukittinggi	2		1		3
13 : SMAN 2 Bukittinggi	2		1		3
14 : SMAN 3 Bukittinggi	-		1		1
15 : SMAN Tilatang Kamang	-		1		1
16 : SMAN 1 Payakumbuh	5		1		6
17 : SMAN 3 Payakumbuh	1		2		3
18 : SMA PGRI 1 Payakumbuh	1		-		1
19 : SMAN Lintau Payakumbuh	-		1		1
20 : SMAN Dangung-Dangung	4		-		4
21 : SMAN IV Angkat Candung	2		3		5
22 : SMAN Maninjau	2		2		4
23 : SMAN 1 Lubuk Basung	2		-		2
24 : SMAN Batipuh Pd Panjang	1		-		1
25 : SMAN 1 Batu Sangkar	5		2		7
26 : SMAN 2 Batu Sangkar	1		-		1
27 : SMAN Solok	1		1		2
28 : SMAN Padang Ganting	2		-		2
29 : SMAN Muara Labuh	1		-		1

	1	2	3	4	5
: 30 : SMAN Muara Sijunjung	: 2	: -	: 2	:	:
: 31 : SMAN Talu	: 2	: -	: 2	:	:
: 32 : SMAN Lubuk Sikaping	: 3	: 1	: 4	:	:
: 33 : SMAN Sawah Lunto Sjj	: 3	: 2	: 5	:	:
: 34 : SMAN Painan	: 2	: -	: 2	:	:
: 35 : SMAN Balai Selasa	: 1	: -	: 1	:	:
: 36 : SMAN Tarusan	: 1	: -	: 1	:	:
: 37 : SMAN Matur	: 1	: -	: 1	:	:
: 38 : SMAN 6 Pakan Baru	: -	: 1	: 1	:	:
: 39 : SMAN I Tanjung Pinang	: 1	: -	: 1	:	:
: 40 : SMAN Taput Sumut	: 1	: -	: 1	:	:
: 41 : SMAN I Binjai	: -	: 1	: 1	:	:
: 42 : SMAN 1 Kayu Agung Sumsel	1	: -	: 1	:	:
:					
:			57	33	90

B . Seleksi yang ditempuh mahasiswa sebelum diterima pada Jurusan pendidikan ⁴lania FPMIPA-⁵IKIP Padang.

Dari data-data yang diberikan mahasiswa, ternyata 50 orang (87,72%) mahasiswa diterima melalui seleksi Sipenmaru tertulis dan 12,28% (7 orang) melalui seleksi PMDK, sedangkan untuk mahasiswa program S₁ sebanyak 8 orang (24,24%) diterima melalui seleksi PMDK dan 25 orang (75,76%) diterima melalui

Sipenmaru tertulis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 4.

TABEL 4

JUMLAH MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN KIMIA YANG DITERIMA MELALUI SIPENMARU PMDK DAN SIPENMARU TERTULIS TAHUN 1986

: PROG- : RAM	SELEKSI	P M D K		SIPENMARU TERTULIS	
		: JUMLAH	: %	: JUMLAH	: %
:	D ₃	: 7	: 12,28	: 50	: 87,72
:	S ₁	: 8	: 24,24	: 25	: 75,76
:		-----			
:	Total	: 15	: 16,67	: 75	: 83,33

c. Jumlah mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan Kimia sebagai pilihan pertama dan sebagai pilihan kedua. Ini dapat dilihat dilihat pada tabel 5.

TABEL 5

JUMLAH MAHASISWA YANG MEMILIH JURUSAN PENDIDIKAN KIMIA SEBAGAI PILIHAN PERTAMA DAN SEBAGAI PILIHAN KEDUA

: PROG- : RAM	PILIHAN	PERTAMA		K E D U A	
		: JUMLAH	: %	: JUMLAH	: %
:		2	3	4	5
:	D ₃	: 25	: 43,86	: 32	: 56,14

.....

.....

.....

	1	2	3	4	5
S_1	14	42,42	19	57,58	
TOTAL	39	43,53	51	56,67	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan Kimia tahun akademi 1986/ 1987 lebih banyak memilih jurusan Pendidikan Kimia sebagai pilihan kedua(56,67 %) dibandingkan dengan yang memilih sebagai pilihan pertama(43,33%).

- d. Faktor-faktor yang menjadi alasan bagi mahasiswa dalam memilih jurusan Pendidikan Kimia sebagai pilihan pertama. Jawaban yang diberikan mahasiswa dapat dilihat pada tabel 6.

TABEL 6

ALASAN MAHASISWA DALAM MEMILIH JURUSAN PENDIDIKAN KIMIA SEBAGAI PILIHAN PERTAMA

PROGRAM	ALASAN PEMILIHAN	JUMLAH	%
1	2	3	4
D_3	Ingin menjadi guru Kimia	12	48
	: Ilmu Kimia pelajaran yang disenangi semenjak di SMA	11	44
	: Ingin cepat bekerja untuk membantu orang tua	2	8
S_1	Ingin menjadi guru Kimia	11	78,57

	1	2	3	4
S_1 b Mempertimbangkan keadaan ekonomi orang tua	1		7,14	
: Ingin memasuki Perguruan Tinggi (Keguruan) di daerahnya sendiri	1		7,14	
: Ingin mendalami Ilmu Kimia				
			1	7,14

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 23 orang (12 orang dari D_3 dan 11 orang dari S_1) atau 58,97% dari semua mahasiswa yang memilih Jurusan Pendidikan Kimia sebagai pilihan pertamanya dengan alasan ingin menjadi guru Kimia, sedangkan sebanyak 11 orang atau 28,21% memilih dengan alasan karena pelajaran Kimia adalah pelajaran yang disenanginya semenjak di SMA.

- e. Perguruan Tinggi/Fakultas/Jurusan pavorit, yaitu yang banyak dipilih mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia sewaktu pengisian formulir Sipemmaru PMDK atau Sipemmaru tertulis, yang jurusan Pendidikan Kimia adalah sebagai pilihan keduanya.

Data -data ini dapat dilihat pada tabel 7.

TABEL 7

PILIHAN PERTAMA BAGI MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN
KIMIA YANG JURUSAN PENDIDIKAN KIMIA ADALAH
SEBAGAI PILIHAN KEDUANYA

Program	Universitas / Institut	Fakultas/ Jurusan	Jumlah	%
D ₃	IKIP Padang	FPMIPA / Matematika	7	23,33
	IKIP Padang	FPMIPA / Biologi	13	40,63
	Universitas Andalas	FDOK	1	3,13
	:	Pertanian	4	12,5
	:	Peternakan	1	3,13
	:	Farmasi	2	6,26
	I T B	Pertambangan	1	3,13
S ₁	Gajah ^{ada}	Geologi	1	3,13
	Univ. Sriwijaya	Tek. Kimia	1	3,13
	Univ. Lampung	Tek. Kimia	1	3,13
	IKIP Padang	FPMIPA/Mat.	3	15,79
	Universitas Andalas	FDOK	8	42,11
	:	Pertanian	2	10,53
	:	Peternakan	1	5,26
:	Tek. Sipil	1	5,26	
:	Kimia	1	5,26	
Univ. Sriwijaya	FDOK	2	10,53	
Univ. Udayana Bali	Arsitektur	1	5,26	

Catatan: %age dihitung dari jumlah mahasiswa setiap program.

Untuk menentukan Perguruan Tinggi yang banyak dipilih mahasiswa, maka data-data pada tabel 7 direkapitulasikan. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 8.

TABEL 8
PERGURUAN TINGGI YANG BANYAK DIPILIH MAHASISWA
YANG JURUSAN PENDIDIKAN KIMIA SEBAGAI
PILIHAN KEDUANYA

: No.	: Universitas/Institut	: Jumlah	: %age	:
: 1	: IKIP Padang, Biologi	: 13	} 45,1	:
:	: IKIP Padang, Matematika	: 10		:
: 2	: Universitas Andalas	: 21	: 41,18	:
: 3.	: Universitas Sriwijaya	: 3	: 5,88	:
: 4	: I T B	: 1	: 1,96	:
: 5	: Universitas Gajah Mada	: 1	: 1,96	:
: 6	: Universitas Lampung	: 1	: 1,96	:
: 7	: Univ.Udayana Bali	: 1	: 1,96	:
:	Jumlah total 51 orang			:
:				:
:				:

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari mahasiswa Jurusan pendidikan Kimia yang jurusan Pendidikan Kimia adalah sebagai pilihan keduanya, 23 orang diantaranya tetap memilih IKIP Padang sebagai pilihan pertamanya (Yaitu Jurusan Biologi dan Matematika).

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa Perguruan Tinggi favorit bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Kimia adalah IKIP Padang.

Jumlah mahasiswa jurusan Pendidikan Kimia tahun akademi 1986/1987 yang memilihnya sebagai pilihan pertama, dapat dilihat pada tabel 5 yaitu sebanyak 39 orang yang terdiri dari 26 orang dari program D₃ dan 14 orang dari S₁. Sedangkan dari mahasiswa yang di terima sebagai pilihan kedua, 23 orang diantaranya tetap memilih IKIP Padang sebagai pilihan pertamanya (Jurusan Biologi dan Matematika). Sehingga dengan demikian jumlah mahasiswa jurusan Pendidikan Kimia yang memilih IKIP Padang sebagai pilihan pertamanya adalah sebanyak 62 orang (39 + 23), atau sebanyak 68,89 % dari jumlah seluruh mahasiswa tahun 1986/1987.

Dari data ini dapat kita katakan bahwa minat (animo) lulusan SMA di Sumatera Barat, tinggi untuk menjadi guru.

2. Pengujian hipotesis yang berkenaan dengan NEM mahasiswa dan hubungannya dengan urutan pilihannya.

Analisis ini mengacu pada sebuah hipotesis kerja yang berbunyi :

Terdapat perbedaan yang berarti antara NEM Kimia mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan Kimia sebagai pilihan pertama dengan yang memilihnya sebagai pilihan kedua.

Untuk memeriksa perbedaan NEM antar dua kelompok mahasiswa ini, dipakai rumus t-test .

Tabel t yang dipakai adalah tabel two tailed of signifikansi pada taraf signifikansi 5%.

NEM Kimia untuk kedua kelompok mahasiswa ini dapat dilihat pada tabel I (terlampir).

1. Untuk mahasiswa program D₃.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(N_1 S_1^2 + N_2 S_2^2)}{N_1 + N_2 - 2} \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)}}$$

\bar{X}_1 adalah NEM Kimia rata-rata mahasiswa yang memilih Jurusan Pendidikan Kimia sebagai pilihan kedua, besarnya 4,9947

\bar{X}_2 adalah NEM Kimia rata-rata mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan Kimia sebagai pilihan pertama, besarnya adalah 4,9532

N_1 adalah jumlah mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan Kimia sebagai pilihan kedua, besarnya adalah 32

N_2 adalah jumlah mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan Kimia sebagai pilihan pertama, dalam hal ini besarnya adalah 25.

S_1^2 adalah variansi dari NEM Kimia mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan Kimia sebagai pilihan kedua, besarnya adalah 1,3544

S_2^2 adalah variansi dari NEM Kimia mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan Kimia sebagai pilihan kedua, besarnya 1,1131

Harga t yang didapatkan adalah 0,1359, sedangkan harga t pada tabel t untuk taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 55 adalah 2,005.

Ternyata harga $t < t$ tabel. Dalam hal ini hipotesis kerja ditolak, hipotesis nol diterima.

Dengan perkataan lain, tidak terdapat perbedaan yang berarti antara NEM Kimia mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan Kimia sebagai pilihan pertama dengan yang memilihnya sebagai pilihan kedua.

2. Untuk program S_1

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{N_1 S_1^2 + N_2 S_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \right) \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)}}$$

\bar{X}_1 adalah NEM Kimia rata-rata mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan Kimia sebagai pilihan kedua, besarnya adalah 5,65

\bar{X}_2 adalah NEM Kimia rata-rata mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan Kimia sebagai pilihan pertama,

besaranya 5,7779

N_1 adalah jumlah mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan Kimia sebagai pilihan keduanya, dalam hal ini besaranya 19

N_2 adalah jumlah mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan Kimia sebagai pilihan pertama, besaranya adalah 14

S_1^2 adalah variansi dari NEM kimia mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan Kimia sebagai pilihan kedua besaranya 1,1818

S_2^2 adalah variansi dari NEM Kimia mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan Kimia sebagai pilihan pertama, besaranya 1,7852

Harga t yang didapatkan adalah $-0,2930$, sedangkan harga t pada tabel t untuk taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 31 adalah 2,038.

Ternyata harga $t < t$ tabel. Dalam hal ini kesimpulan yang sama didapatkan sama halnya dengan mahasiswa program D_3 , yaitu tidak terdapat perbedaan yang berarti antara NEM Kimia mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan Kimia sebagai pilihan kedua dengan yang memfilihnya sebagai pilihan pertama.

3. Pengujian hipotesa kedua yang berkenaan dengan perbedaan NEM Kimia antara mahasiswa program D_3 dengan S_1 .

Analisis ini mengacu pada hipotesis kerja yang berbunyi:

Terdapat perbedaan yang berarti antara NEM Kimia mahasiswa program S_1 dengan mahasiswa program D_3 .

Untuk memeriksa perbedaan NEM Kimia antar dua kelompok mahasiswa ini, dipakai rumus t-test, dengan taraf signifikansi 5%.

NEM Kimia untuk kedua kelompok mahasiswa ini juga dapat dilihat pada tabel I (terlampir).

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{N_1 S_1^2 + N_2 S_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \right) \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)}}$$

\bar{X}_1 adalah NEM Kimia rata-rata untuk mahasiswa program S_1 , besarnya adalah 5,6961

\bar{X}_2 adalah NEM Kimia rata-rata untuk mahasiswa program D_3 , besarnya 4,9947

N_1 adalah jumlah mahasiswa program S_1 tahun akademik 1986/1987, besarnya adalah 33

N_2 adalah jumlah mahasiswa program D_3 tahun akademik 1986/1987, besarnya adalah 57

S_1^2 adalah variansi NEM kimia mahasiswa program S_1 , besarnya 1,3515

S_2^2 adalah variansi NEM kimia mahasiswa program D_3 , besarnya 1,2469

Harga t yang didapatkan adalah 2,7978 , se -
dangkan harga t pada tabel t untuk taraf signifikan-
si 5% dengan derajat kebebasan 88 adalah 1,9910.

Ternyata harga $t > t$ tabel . Dalam hal ini ter-
bukti bahwa hipotesis kerja diterima dengan perkataan
lain terdapat perbedaan yang berarti antara NEM Kimia
mahasiswa program S_1 dengan mahasiswa program D_3 .

B. PEMBAHASAN

Hasil analisis data tentang NEM Kimia mahasiswa
dan hubungannya dengan urutan pilihanya menunjukkan
bahwa dari dua buah hipotesis kerja yang dirumuskan,
hanya satu yang diterima.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tidak
terdapat perbedaan yang berarti antara NEM Kimia maha-
siswa yang memilih jurusan Pendidikan Kimia sebagai
pilihan kedua dengan yang memilihnya sebagai pilihan
pertama. Dugaan bahwa NEM Kimia mahasiswa yang meni-
lih jurusan Pendidikan Kimia sebagai pilihan keduanya
lebih tinggi dibandingkan dengan NEM Kimia mahasiswa
yang memilih jurusan pendidikan Kimia sebagai pilihan
pertamanya tidaklah benar adanya.

Perbedaan yang berarti adalah pada NEM Kimia
antara mahasiswa program S_1 dengan mahasiswa program
 D_3 , dimana NEM Kimia mahasiswa program S_1 lebih tinggi
dibandingkan dengan NEM Kimia mahasiswa program D_3 .

Dapat kita katakan disini, bahwa dalam segi pemilihan program studi, mahasiswa-mahasiswa tersebut telah memilih program studi yang sesuai dengan kemampuannya.

Tidak terbuktinya hipotesis pertama mungkin disebabkan oleh antara lain:

1. Landasan teori yang dipakai kurang tepat.
2. Sampel yang digunakan terlalu kecil. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5, dimana sampel yang dibandingkan hanya berjumlah 14 dan 19 orang.

Kalau kita lihat NEM Kimia mahasiswa-mahasiswa ini (tabel I lampiran), memang rendah-rendah. 62 orang mahasiswa (68,68%) mendapat nilai kecil dari 6(enam), dan hanya 28 orang(31,32%) yang memperoleh nilai diatas enam. Nilai paling tinggi hanya 7,39 sedang nilai terendah adalah 2,09.

Benarlah apa apa yang dilaporkan Tempo 4 Mei 1985, yang menyatakan bahwa diberbagai tempat, nilai Ebtanas untuk beberapa mata pelajaran SMA sebagian besar berkisar antara 1(satu) dan 3(tiga) pada skala 10.

Demikian juga halnya apa yang dikemukakan oleh Wilit, Sekretaris Sipemmaru Pusat bahwa untuk mengikuti Sipemmaru tidak tergantung pada NEM nya. Hal ini mengingat kalau yang boleh mengikuti tes masuk PT hanya yang mempunyai NEM yang cukupan saja, maka 75% dari lulusan SMTA terpaksa nganggur atau kembali ke SMTA.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu, maka pada bab ini peneliti akan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian ini dan akan mengemukakan beberapa rekomendasi yang mungkin ada manfaatnya dibidang pendidikan.

A. KESIMPULAN

Bertolak dari hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bab IV, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dari deskripsi umum

- a. Mahasiswa jurusan Pendidikan Kimia tahun akademi akademi 1986/1987 berasal hampir dari semua SMA di Sumatera Barat, dan jumlah yang terbanyak diantara sekolah-sekolah tersebut adalah dari SMA Negeri No. 2 Padang.
- b. Seleksi yang ditempuh oleh mahasiswa sebelum diterima di Jurusan Pendidikan Kimia adalah 16,67 % (25 orang) melalui Sipenmaru PMDK sedangkan 83,33% (75 orang) melalui Sipenmaru tertulis.
- c. Jumlah mahasiswa yang memilih jurusan pendidikan Kimia sebagai pilihan pertama adalah sebanyak 39 orang (43,33) sedang yang memilihnya sebagai pilihan kedua adalah sebanyak 51 orang (56,67%).

d. Faktor-faktor yang menjadi alasan bagi mahasiswa dalam memilih jurusan Pendidikan Kimia sebagai pilihan pertamanya adalah:

- 23 orang(58,97%) karena ingin menjadi guru Kimia
- 11 orang menjawab karena Ilmu kimia adalah pelajaran yang disenanginya di SMA (47,83%)
- 2 orang(5,13%) mengatakan karena ingin cepat bisa kerja membantu orang tua
- 1 orang (2,56 %) menjawab karena demi mempertimbangkan keadaan ekonomi orang tua,
- 1 orang(2,56%) menjawab karena ingin memasuki PT Keguruan yang ada didaerahnya sendiri
- 1 orang(2,56%) menjawab karena ingin mendalami Ilmu kimia

e. Perguruan Tinggi/Fakultas/Jurusan favorit, yaitu yang banyak dipilih mahasiswa jurusan Pendidikan Kimia pada waktu pengisian formulir Sipenmaru PMDK atau Sipenmaru tertulis yang jurusan Pendidikan Kimia adalah merupakan pilihan keduanya adalah sebagai berikut:

- 13 orang (25,49%) memilih IKIP Padang, FPMIPA , Jurusan Pendidikan Biologi
- 10 orang(19,6%) memilih IKIP Padang, FPMIPA , Jurusan Pendidikan Matematika
- 21 orang(41,17%) memilih Universitas Andalas
- 3 orang(5,88%) memilih Universitas Sriwijaya Palembang
- 1 orang(1,96%) memilih ITB Bandung

- 1 orang(1,96%) memilih Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- 1 orang(1,96%) memilih Universitas Lampung
- 1 orang(1,96%) memilih Universitas Udayana , Bali.

Dari sini dapat kita katakan bahwa PT/Fakultas/jurusan favorit bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Kimia adalah IKIP Padang/FPMIPA/Biologi.

Dapat ditambahkan bahwa jumlah mahasiswa jurusan Pendidikan Kimia yang memilih IKIP Padang sebagai pilihan pertamanya adalah sebanyak 62 orang(68,89%) dari jumlah seluruh mahasiswa tahun akademi 1986/1987. Berdasarkan hal ini dapat kita katakan bahwa minat(animo) lulusan SMA di Sumatera Barat cukup tinggi. untuk menjadi guru.

2. Dari analisis hubungan yang merupakan pengujian hipotesis dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:
 - a. NEM Kimia mahasiswa tidak mempunyai hubungan yang berarti dengan urutan pilihannya. Baik yang mempunyai NEM Kimia rendah maupun tinggi, tidak memilih jurusan Pendidikan Kimia sebagai pilihan pertama tetapi juga sebagai pilihan kedua.
 - b. NEM Kimia mahasiswa program S_1 lebih tinggi dari NEM Kimia mahasiswa program D_3 . Berdasarkan hal ini dapat kita katakan bahwa dalam segi pemilihan program studi, mahasiswa-mahasiswa tersebut telah memilih program studi yang sesuai dengan kemampuannya.

B. REKOMENDASI

Dalam rangka peningkatan mutu calon pendidik pada jurusan Pendidikan Kimia khususnya dan FPMIPA-IKIP Padang umumnya dimasa yang akan datang, maka penaliti akan mengemukakan beberapa rekomendasi :

1. Mengingat mahasiswa jurusan Pendidikan Kimia tahun akademi 1986/1987 hanya sedikit yang betul-betul ingin untuk menjadi guru Kimia (hanya 23 diantara 90 orang), maka disarankan kepada Pimpinan Jurusan, Staf pengajar Jurusan Pendidikan Kimia khususnya dan FPMIPA umumnya agar dapat memberikan pengarahan-pengarahan maupun penjelasan-penjelasan supaya para mahasiswa dapat bermotivasi untuk menjadi guru. Sebab motivasi akan meninggalkan semangat belajar sehingga mutu calon pendidik dapat ditingkatkan.
2. Mengingat mahasiswa ini banyak yang mempunyai NEM Kimia yang rendah, yang maksudnya penguasaan materi Kimianya masih rendah, diharapkan pada semua staf pengajar bidang studi untuk dapat meningkatkan pembinaan mata kuliah yang dibinanya supaya para mahasiswa dapat lebih menguasai materi perkuliahan yang diberikan padanya. Penguasaan materi dengan baik, berarti meningkatkan mutu calon pendidik.

Demikian juga sebaliknya, disarankan pada para mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia agar belajar lebih baik, jangan hanya mengandalkan apa yang diberikan dosen saja, galilah ilmu itu sebanyak-banyaknya manfaatkan perpustakaan sebaik-baiknya.

3. Agar IKIP sebagai suatu LPTK atau badan yang berwenang untuk itu dapat memberikan pengarahan / penjelasan pada siswa-siswa SMTA sebelum mereka mengikuti ujian akhir supaya mereka yang memilih IKIP hendaknya yang betul-betul berminat untuk menjadi guru, sebab guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dept. P dan K, Pedoman Pelaksanaan Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia, buku I. Proyek Pembinaan dan pengendalian proyek-proyek Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1983.
- Dept P dan K, Metodologi Penelitian, Buku IB, Materi Dasar Pendidikan program Akta mengajar V, Dirjen Pendidikan Tinggi, 1983/1984.
- Kumaidi, Forum Pendidikan IKIP Padang September 1986 no. 3 th XII, beberapa Catatan Tentang Ebtanas.
- Syarif Thayeb, Kebijakan dasar pengembangan Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan dan pengendalian proyek-proyek Dirjen Pendidikan Tinggi, 1982.
- Harian Maluan, Tentang persoalan NEM, 16 Mei 1986. hal. VI.
- Harian Maluan, Seleksi masuk PTN Juni 1984, tanggal 19 November 1984.
- Harian Kompas, Formulir PMDK sudah dibagi, tanggal 15 Desember 1983
- Harian Kompas, Ujian masuk PTN diadakan Juni mendatang, tanggal 16 November 1983

Harian Kompas, Praseleksi tetap diadakan tahun ini.

Jumat, 9 September 1983

²ajalah Tempo, 20 April 1985.

Winarno Surachmad MSc, Kengantar Penyelidikan Ilmiah
Dasar dan Metode, IKIP Bandung, 1965.

Pidati ²enegaraan Presiden RI, Suharto didepan sidang
DPR 16 Agustus 1983.

Spiegel R. Murray, Schaum outline of the-
ory and problems of Statistics, Schaum Publis-
hing Company, 1961.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran I

TABEL I
NEM KIMIA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN
KIMIA PROGRAM D₃ TAHUN AKADEMI
1986/1987

: No.Urut : Mahasiswa	Pilihan I	: No.Urut : Mahasiswa	Pilihan II	:
: 1 :	6,0	: 1 :	3,36	:
: 2 :	5,66	: 2 :	3,32	:
: 3 :	5,18	: 3 :	2,82	:
: 4 :	5,50	: 4 :	4,18	:
: 5 :	5,60	: 5 :	5,0	:
: 6 :	4,0	: 6 :	5,09	:
: 7 :	4,5	: 7 :	7,39	:
: 8 :	5,73	: 8 :	5,18	:
: 9 :	4,5	: 9 :	5,73	:
: 10 :	5,0	: 10 :	7,37	:
: 11 :	4,91	: 11 :	5,0	:
: 12 :	6,30	: 12 :	4,68	:
: 13 :	4,27	: 13 :	6,5	:
: 14 :	5,18	: 14 :	3,36	:
: 15 :	5,05	: 15 :	4,46	:
: 16 :	6,73	: 16 :	4,82	:
: 17 :	5,64	: 17 :	7,32	:
: 18 :	3,09	: 18 :	4,5	:

: No.Urut : Pilihan I : No.Urut : Pilihan II :
Mahasiswa Mahasiswa

:	19	:	3,55	:	19	:	5,37	:
:	20	:	4,36	:	20	:	5,37	:
:	21	:	6,0	:	21	:	3,57	:
:	22	:	4,17	:	22	:	5,1	:
:	23	:	5,0	:	23	:	4,91	:
:	24	:	5,82	:	24	:	6,3	:
:	25	:	2,09	:	25	:	4,09	:
:	:	:	:	:	26	:	3,41	:
:	:	:	:	:	27	:	4,41	:
:	:	:	:	:	28	:	5,5	:
:	:	:	:	:	29	:	6,09	:
:	:	:	:	:	30	:	5,50	:
:	:	:	:	:	31	:	5,36	:
:	:	:	:	:	32	:	4,75	:

TABEL II

NEM KIMIA MAHASISWA PROGRAMS S₁ JURUSAN PENDIDIKAN
KIMIA FPMIPA-IKIP PADANG TAHUN AKADEMI
1986/1987

No. Urut Mahasiswa	Pilihan I:	No. Urut Mahasiswa	Pilihan II :
1	4,36	1	2,64
2	4,55	2	5,18
3	6,93	3	5,0
4	5,93	4	7,09
5	7,32	5	6,0
6	6,0	6	6,55
7	6,9	7	6,45
8	3,6	8	4,45
9	6,73	9	6,91
10	3,63	10	6,0
11	6,69	11	6,55
12	4,55	12	5,73
13	7,14	13	5,27
14	6,27	14	5,0
		15	5,0
		16	4,78
		17	6,02
		18	5,64
		19	7,09

Lampiran II

ANGKET UNTUK MAHASISWA

Terlebih dulu kami mengucapkan selamat atas diterimanya Sdr pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA- IKIP Padang. Saudara adalah orang-orang yang berhasil untuk memasuki Perguruan Tinggi Negeri tahun ini.

Kemudian dari itu kami mengharapkan sdr untuk dapat mengisi angket ini.

Jawablah setiap pertanyaan dengan sejujur-jujurnya karena semua jawaban yang sdr berikan merupakan informasi yang sangat berguna bagi FPMIPA- IKIP Padang umumnya dan jurusan Pendidikan Kimia khususnya.

Kami menjamin kerahasiaan atas jawaban yang sdr berikan.

Kami juga mengharapkan kesediaan sdr untuk dapat memberikan pada kami satu lembar fotocopy NEM (Nilai Ekstans Murni) SMTA sdr.

Atas perhatian dan kesediaan sdr kami ucapkan banyak terima kasih.

Petunjuk

Tuliskan jawaban anda pada tempat yang telah disediakan(.....)

I. Identitas mahasiswa

Nama : BP:.....
SMTA asal :
Tamat tahun :
Jurusan : Pendidikan Kimia
Program :

Pertanyaan:

1. Sdr diterima pada jurusan Kimia FPMIPA- IKIP *adang me -
lalui seleksi : PMDK / Sipenmaru *

* Coret yang tidak perlu

2. Pada pengisian formulir PMDK/SIPENMARU, sdr diberi ke-
sempatan untuk memilih dua PTN, satu dil~~uar~~ rayon dan
satu didalam rayon, atau kedua-duanya didalam rayon sdr.
Perguruan Tinggi *egeri yang menjadi pilihan I sdr untuk
kelompok IPA adalah :
dengan Fakultas/Jurusan:

3. Perguruan Tinggi Negeri yang menjadi pilihan II sdr a-
untuk kelompok IPA adalah :
dengan Fakultas/Jurusan :.....

4. Sdr memilih tentu berdasarkan alasan tertentu. Yang meg
jadi alasan sdr dalam memilih PT pilihan I adalah :
.....
.....
sedangkan untuk pilihan kedua alasannya adalah :
.....
.....

5. Jumlah NEM yang sdr peroleh di SMTA adalah :

6. NEM untuk mata pelajaran Kimia yang sdr peroleh adalah :
.....